

**DAMPAK UPAH MINIMUM REGIONAL DAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH
DI KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

USWATUN HASANAH
1605906010064

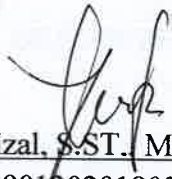


**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Pupuk NPK Terhadap
Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi Hijau (*Brassica
juncea* L.)
Nama Mahasiswa : Ummi Daini
Nim : 1705901020028
Program Studi : Agroteknologi

Disetujui oleh:
Pembimbing



Yusrizal, S.ST., M.P
NIP. 198901202018031001

Diketahui oleh:

Fakultas Pertanian
Dekan,



Ir. Yuliatul Muslimah, M.P
NIP.196407271992032002

Program Studi Agroteknologi
Ketua



Wira Hadiano, SP., M.Si
NIP. 198905172019031012

Tanggal Lulus: 12 Juli 2021

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

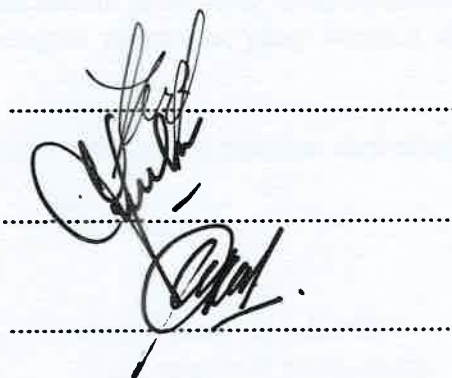
“Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil
Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.)”

Yang disusun oleh :
Nama : Ummi Daini
NIM : 1705901020028
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agroteknologi

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

1. Yusrizal, S.ST., M.P
Pembimbing / Ketua Tim Penguji
2. Ir. Yuliatul Muslimah, M.P
Penguji utama
3. Wira Hadiano, SP., M.Si
Penguji anggota



Meulaboh, 12 Juli 2021
Program Studi Agroteknologi
Ketua,


Wira Hadiano, SP., M.Si
NIP. 198905172019031012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummi Daini
Nim : 1705901020028
Tempat/Tanggal Lahir : Bunga Tanjung, 05 Oktober 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.)” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Aceh Barat, 12 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Ummi Daini
NIM. 1705901020028

BIODATA

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 1605906010064

Tempat/ tanggal lahir : Kila, 25 Juni 1998

Alamat tempat tinggal : Gampong Uteun Pulo, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan
Raya

Nama orang tua:

Ayah : Ilyas

Ibu : Nurma

Pekerjaan orang tua : Tani

Alamat orang tua : Gampong Uteun Pulo, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan
Raya

Pendidikan yang telah ditempuh :

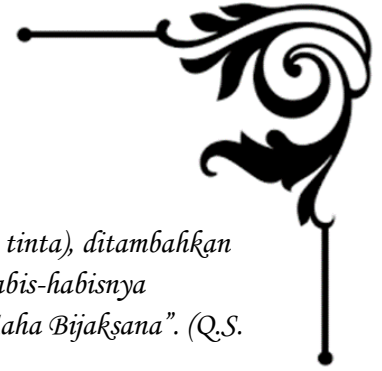
Sekolah Dasar : SD Negeri Uteun Pulo (2010)

SLTP : SLTP Negeri 2 Seunagan (2013)

SLTA : SMA Negeri 1 Seunagan (2016)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Luqman: 27)

Ya Allah...

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar

Alhamdulillah...

Dengan ridha-Mu ya Allah

*Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah,
Namun itu bukan akhir dari perjuanganku,
Melainkan awal dari sebuah perjalanan*

Ayah Ibu...

Do'a dsan air mata di tiap sujudmu yang slalu iringi langkahku serta ketulusanmu yang kuatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

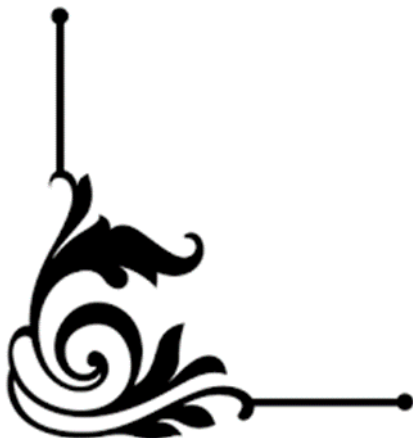
Kasih sayangmu sejujukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terima kasih Ayah Ibu atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hial terbaik yang telah diberikan kepada putri tercintamu.

Ya Allah, jadikanlah aku anak yang saleh, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.

Dengan ridhha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terima kasihku kepada yang tercinta (Alm) Ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keiklasan atas segala perhatian, pengertian dan dukungannya.



Uswatun Hasanah

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur tak lupa pula penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. Atas segala limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian selawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada pangkuan alam Nabi besar Muhammad S.A.W yang mana beliau telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Dampak Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Nagan Raya”***. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih terutama kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk (Alm) Ayahanda Ilyas dan Ibunda tercinta Nurma, yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
- 2) Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Alisman, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing pertama yang banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Yoyon Safrianto, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing kedua yang banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 4) Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. T.Zulham, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar di Meulaboh.

- 5) Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Helmi Noviar ,S.E.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar dan Bapak Saiful Badli., S.E., M.Si, selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas TeukuUmar.
- 6) Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Sardi, SE.,M.Si selaku Kepala Dinas Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.
- 7) Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Hj. Siti Zaidar,S.ST selaku Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan,Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Nagan Raya.
- 8) Terima kasih penulis ucapkan kepada para Dosen dan Staf Akademik Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 9) Dan yang terakhir terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat penulis yaitu Samaniah, Aja Budi Melisa, Sri Wahyuni, Suriati dan Rizki Ananda Sari yang telah banyak memberikan semangat selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meulaboh,30 September 2021

Penulis

Uswatun Hasanah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	
PERNYATAAN.....	
BIODATA	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	ixi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Secara praktis	6
1.4.2. Secara teoritis	6
1.4.3. Untuk peneliti	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pengertian Upah	9
2.1.1. Macam-macam upah	10
2.1.2. Beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai acuan dalam menetapkan 10 upah minimum regional	11
2.1.3. Faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah.....	12
2.2. Pengertian Penduduk	13
2.2.1. Teori kependudukan.....	14
2.2.2. Petumbuhan penduduk	14
2.2.3. Beberapa hal yang mempengaruhi perubahan penduduk....	16
2.3. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja	17
2.3.1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.....	18
2.4. Pengertian Industri Kecil Menengah.....	19
2.5. Penggolongan Sektor Industri	20
2.6. Hubungan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di kabupaten nagan raya	21
2.7. Hubungan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan	

tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Nagan Raya.....	21
2.8. Penelitian Terdahulu	22
2.9. Kerangka Pemikiran.....	26
2.10 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	28
3.2. Data Penelitian	28
3.2.1 Jenis dan sumber data.....	28
3.2.2 Teknik pengumpulan data	29
3.3. Model Analisis Data.....	29
3.3.1 Analisis regresi linear berganda	29
3.3.2 Koefisien korelasi.....	30
3.3.3 Koefisien determinasi (R ²)	30
3.3.4 Uji t (Uji Parsial).....	31
3.3.5 Uji F (Uji Simultan)	31
3.3.6 Uji asumsi klasik	31
3.3.7 Uji normalitas	31
3.3.8 Uji multikolinearitas.....	32
3.3.9 Uji heterokedastisitas	32
3.3.10 Uji autokorelasi	32
3.4 Pengujian hipotesis.....	32
3.5 Devinisi Operasional Variabel	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	37
4.2.1 Perkembangan jumlah upah minimum regional.....	37
4.2.2 Perkembangan jumlah penduduk	38
4.2.3 Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industry kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya	37
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	40
4.3.1 Uji normalitas	41
4.3.2 Uji multikolinearitas.....	41
4.3.3 Uji autokorelasi	42
4.3.4 Uji heterokedastisitas	42
4.4 Pengujian Hipotesis.....	43
4.4.1 Analisis statistik	43
4.4.2 Hasil regresi linear berganda	44
1. Konstanta.....	44
2. Koefisien variabel upah minimum regional	44

3. Koefesien variabel pertumbuhan Penduduk.....	45
4. Koefesien korelasi (R).....	45
5. Koefesien determinasi (R ²).....	46
6. Hasil uji hipotesis parsial (Uji t)	46
7. Hasil uji hipotesis simultan (Uji f).....	47
4.5 Pembahasan.....	48
4.5.1 Pengaruh Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Nagan Raya	48
BAB V KESEMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran-Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

ABSTRACT

This study aims to determine how much the relationship and influence of the amount of the Regional Minimum Wages and population growth on Labor Absorption in Nagan Raya Regency, the data collection techniques used is literature study and field research. This research data is secondary data in the form of time series (time series) for the period 2008 –2019, obtained from the central statistics of Nagan Raya Regency and the Departement of Industry, Trade, Cooperatives Small and Medium Enterprises. The data analysis model used is multiple linear regression an alysis with the Ordinary Least Square (OLS).

The results of hypothesis testing show that the t-value of tcount $4.694 > 1.833$ Ttable whit a probability level of 0.001 which states that there is a positive and real influence of the Regional Minimum wage variable on labor absorption in small and medium industries in Nagan Raya Regency, and proves partially that the value of the population growth variable is $-0.7066 < 1.833$ ttable with a probability level of 0.498 states that population growth has no effect on labor absorption in small and medium industries in Nagan Raya Regency. The simultaneous hypothesis testing results prove that the regional minimum wage variables and populations growth together have a positive and significant effect on labor absorption in small and medium in Nagan Raya Regency with a probability level of $0.001 < 0.05$ with a correlation level of $R= 0.7297$ which means that there is a strong relationship between regional minimum wage and job absorption in small and medium industries in Nagan Raya Regency.

Keywords : OLS, Regional Minimum Wages, Population Growth, Labor Absorption.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh jumlah tingkat upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan penelitian lapangan. Data penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*timeeries*) periode 2008-2019, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 4.694 > 1.833 t_{tabel}$ dengan tingkat probabilitas 0,001 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata dari variabel upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya, dan membuktikan secara parsial bahwa nilai variabel pertumbuhan penduduk $t_{hitung} - 0.7066 < 1.833 t_{tabel}$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0.498 menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya. Hasil pengujian hipotesis secara simultan membuktikan bahwa variabel upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya dengan tingkat probabilitas $0.001 < 0.05$. Dengan tingkat korelasi $R = 0.7297$ yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara upah minimum regional terhadap penyerapan kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci: OLS, Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Penduduk, Penyerapan Tenaga Kerja.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.8 penelitian terdahulu.	20
4.1 perkembangan upah minimum regional dari tahun 2008-2019	35
4.2 perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya tahun 2008-2019	36
4.3 penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya tahun 2008-2019	37
4.4 hasil uji normalitas.	38
4.5 hasil uji multikolinearitas	39
4.6 hasil uji autokorelasi	
4.7 hasil analisis statistik	
4.8 hasil estimasi pengaruh upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya	
4.9 tingkat korelasi.	43
4.10 hasil uji hipotesis (Uji t)	43
4.11 hasil uji hipotesis simultan (Uji f)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 kerangka penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian	52
2. Surat pengumpulan data dari BPS Nagan Raya.....	53
3. Surat pengumpulan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kabupaten Nagan Raya	
4. Data input.....	
5. Output pengolahan data dengan Shazam.....	56
6. t table	57
7. F table.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai angka penduduk yang tinggi, namun di Negara Indonesia tidak semua penduduk memiliki pekerjaan, padahal di Indonesia jumlah angka penduduk usia kerja semakin meningkat setiap tahunnya, pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga masalah yang muncul di Indonesia adalah percepatan pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak disertai dengan penambahan lapangan pekerjaan. Akibatnya jumlah pengangguran yang ada semakin meningkat sehingga kesejahteraan hidup akan menurun. Mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang ada, pemerintah perlu mengambil beberapa kebijakan seperti kebijakan dibidang ekonomi, pemerataan dibidang pembangunan dan investasi. Dengan adanya kebijakan pemerintah di bidang ekonomi pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memiliki fungsi penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi dan distribusi.

Mendorong pembangunan ekonomi, ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan karena menyangkut dimensi ekonomi sehingga salah satu sasaran pembangunan yang ditujukan pada perluasan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga bisa terciptanya lapangan pekerjaan baru yang seimbang dengan jumlah angkatan kerja. Jika memperluas lapangan kerja bukan hanya member manfaat dari sisi ekonomi tetapi juga dari sisi sosial, Adanya

perluasaan Lapangan pekerjaan sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan Kesejahteraan masyarakat bisa terjamin. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang merupakan salah satu indicator yang utama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup secara umum. Adanya pertumbuhan ekonomi yang baik bisa meningkatkan permintaan terhadap output, menaikkan kapasitas produktif para pekerja sehingga laju terhadap permintaan tenaga kerja akan meningkat.

Perkembangan industri kecil menengah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan daerah. Industri kecil menengah adalah salah satu pergerakan utama pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan dampak positif yang ditimbulkan. Oleh karena itu perkembangan industri kecil menengah ini harus selalu dikembangkan. Salah satu potensi yang dimiliki industri kecil menengah cukup besar dan tersebar diseluruh pelosok Tanah Air terutama didaerah pedesaan yang mampu memperkuat perekonomian nasional. Industri kecil menengah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan (Ismanto et al. 2014)

Keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia selama ini ternyata tidak ditopang dengan penciptaan struktur ekonomi yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya krisismometer yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami kegoncangan dan memberikan dampak yang sangat luas serta mempengaruhi hampir seluruh sendi-sendi perekonomian nasional. Pada saat krisis ekonomi, keberadaan industry kecil

justro sangat penting dalam menyelamatkan perekonomian nasional (Prasnowoet.al, 2019).

Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah yang cepat dan relatif mampu bertahan disaat krisis serta memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi. Membuktikan bahwa sudah seharusnya industri kecil dan menengah menjadi tulang punggung perekonomian yang harus terus dibina dan diperhatikan.

Perkembangan industri kecil menengah yang luas diseluruh tanah air dapat memberikan kesempatan berusaha dan lapangan kerja yang merata sehingga kemiskinan dan pengangguran dapat direduksi dan bahkan dihilangkan. Perkembangan industri kecil dan menengah (IKM) merupakan upaya perbaikan perekonomian karena potensinya yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. (Puswono et. Al, 2019).

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peranan penting sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan disbandingkan sektor lain karena nilai kapitalis modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*valueaddedcreation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah (Anwaret. al.2007).

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap ataupun diterima untuk bekerja disuatu perusahaan ataupun suatu instansi tertentu, penyerapan tenaga kerja akan menampung semua tenaga kerja yang ada apabila jumlah lapangan pekerjaanyang ada sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Menurut Tjiptoherijanto, et.al dalam Tumiwa dan Kindangen

(2015), bahwa pentingnya kesempatan kerja dinyatakan dengan baik dalam lima hal. Pertama, penciptaan lapangan kerja serta pembayaran upah nya mungkin merupakan satu-satunya mekanisme yang dapat membagi kembali pendapatan kepada mereka yang sebelumnya tanpa pekerjaan. Kedua, pengangguran adalah seseorang yang tanpa pekerjaan dapat merendahkan harga dirinya. Ketiga, pada hakekatnya bekerja adalah baik, apapun dampaknya pada semangat seseorang, harga diri atau perasaan lainnya. Keempat, akan muncul keresahan sosial-politik jika sejumlah besar penduduk tidak memperoleh pekerjaan. Kelima, setiap tahun akan muncul sejumlah besar pencari kerja baru.

Masalah ketenagakerjaan hampir ada diseluruh negara saat ini baik di negara maju maupun negara berkembang. Hal itu terlihat dari adanya departemen yang mengurus ketenagakerjaan pada setiap kabinet yang dibentuk. Biasanya pada negara maju masalah ketenagakerjaan yang berhubungan dengan tingginya gaji tenaga kerja, tenaga kerja ilegal, pengangguran bertambah karena mekanisasi (penggunaan robot). Sedangkan di negara berkembang, masalah ketenagakerjaan biasanya berkaitan dengan rendahnya kemampuan SDM tenaga kerja, rendahnya tingkat gaji, sempitnya peluang kerja, tingginya angka pengangguran. Meskipun pemerintah memperlihatkan adanya usaha untuk mengatasi berbagai masalah ketenagakerjaan ini tetapi dalam kenyataannya kebijakan-kebijakan yang dibuat belum dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Keadaan lapangan kerja di Provinsi Aceh secara umum terlihat pada berbagai masalah di berbagai daerah. Seperti sempitnya lapangan kerja yang ada sehingga dapat meningkat jumlah pengangguran di Provinsi Aceh. Akibat dari meningkatnya.

Jumlah pengangguran yang ada sehingga mengakibatkan angka kemiskinan yang semakin tinggi. Secara umum jumlah penduduk di Provinsi Aceh meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 5.001.953,00 jiwa kemudian pada tahun 2016 jumlah penduduk meningkat menjadi 5.096.248,00, peningkatan jumlah penduduk yang semakin banyak itu berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh pada tahun 2015 yaitu 2.182.824,00 jiwa sedangkan pada tahun 2016 berjumlah sebanyak 2.257.943,00 dan jumlah orang yang bekerja pada tahun 2015 sebanyak 1.966.018,00 dan pada tahun 2016 jumlah orang yang bekerja sebanyak 2.087.045,00. (BPS Provinsi Aceh, 2019).

Dari data tersebut dapat kita lihat dengan jelas bahwa lapangan kerja yang tersedia tidak cukup untuk jumlah angkatan kerja yang ada. Sehingga pemerintah perlu mengambil beberapa kebijakan dalam memperluas lapangan kerja.

Masalah lapangan kerja di Kabupaten Nagan Raya ditandai dengan tidak seimbangannya perekonomian yang ada. Permasalahannya yang pertama adalah tidak seimbangannya secara umum antara penyediaan lapangan kerja dan kebutuhan lapangan kerja. Angka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan melebihi jumlah yang dapat disediakan. Yang kedua adalah kekurangan keseimbangan struktur dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Ketiga adalah kurang keseimbangan antara jumlah tenaga kerja terdidik dengan penyediaan tenaga kerja tidak terdidik. Keempat adalah adanya kekurangan keseimbangan antara daerah dalam penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya.

Menurut Fahad (2006) dalam Sofyan, et.al. (2015) salah satu masalah ketenagakerjaan adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah. Masalah kualitas sumber daya manusia juga erat kaitannya dengan masalah kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

3. Untuk melihat bagaimana pengaruh upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara praktis

Dari hasil penelitian tersebut semoga dapat bermanfaat bagi pemerintah, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah dan bagi mahasiswa lainnya yang ingin mengetahui tentang masalah ketenagakerjaan pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya dan sebagai bahan bacaan bagi khalayak ramai dalam menambah ilmu pengetahuan.

1.4.2. Secara teoritis

Sebagai bahan bacaan dan perbaikan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3. Untuk peneliti

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis dan serta menambah ilmu yang telah didapatkan selama melakukan perkuliahan. Serta sebagai bahan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagian kesatu merupakan pendahuluan yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua merupakan tinjauan pustaka, variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga adalah metode penelitian yang berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional yang menggunakan variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bagian keempat merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari statistik deskriptif variabel penelitian, pengujian hipotesis, hasil estimasi regresi linear berganda.

Bagian kelima merupakan simpulan dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Upah

Menurut peraturan pemerintah No.1 Tahun 1999 upah minimum regional adalah upah bulan terendah yang terdiri dari upah pokok yang termasuk tunjangan tetap. Menurut Purnomo (2016) upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Menurut Bachrun (2013) upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaringan pengaman.

Menurut Rahayu (2019) seperti yang dikutip dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangan yang berlaku. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau undang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.

Menurut Ghofur (2020) upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada Pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya,

tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah. Dengan kata lain upah adalah harga dari tenaga kerja yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Dewan Buku Pengupahan Nasional mendefinisikan upah sebagai suatu penerimaan imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan serta sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi. Upah dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu perjanjian.

Menurut Rivai dalam Ghofur (2020) upah adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan, dapat juga dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian upah adalah sejumlah uang atau benda lainnya yang diterima oleh seseorang pekerja atas jerih payah ataupun usaha yang telah dilakukannya berdasarkan dengan kesepakatan yang telah disetujui sebelum melakukan suatu pekerjaan.

2.1.1 Macam-macam upah

Macam-macam upah menurut Adisu (2008), adalah sebagai berikut:

a. Upah harian

Upah harian adalah upah yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaan yang dihitung secara harian atau berdasarkan tingkat kehadiran. Upah harian dibayar secara harian hanya kepada pekerja yang status perjanjian kerjanya adalah harian lepas.

b. Upah borongan

Upah borongan adalah upah yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaan secara borongan atau berdasarkan volume pekerjaan satuan hasil kerja atau pekerjaan yang bergantung pada cuaca atau pekerjaan yang bersifat musiman. Pembayaran upah borongan hanya dilakukan untuk pekerja yang status perjanjian kerjanya adalah pekerja kontrak.

c. Upah tidak tetap

Upah tidak tetap adalah upah yang diterima pekerja/buruh secara tidak tetap atas suatu pekerjaan. Tidak tetapnya upah yang diterima pekerja tersebut akibat dari volume pekerjaan yang tidak stabil. Kalau pekerjaan padat maka dilakukan kerja lembur sehingga upahnya juga akan bertambah, demikian sebaliknya.

2.1.2 Beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai acuan dalam menetapkan upah minimum regional

Menurut peraturan pemerintah No.1 Tahun 1999 pasal 6 ayat 1 ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan upah minimum regional adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan
2. Indeks harga konsumen
3. Kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan
4. Upah pada umumnya yang berlaku di daerah tertentu dan antar daerah
5. Kondisi pasar kerja
6. Tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita.

2.1.3 Faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah

Menurut Sukirno (2015) adapun beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan dalam menentukan upah para pekerja antara lain sebagai berikut:

1. Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah pada suatu jenis pekerjaan. Apabila dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang besar dibandingkan dengan permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya apabila tingkat permintaan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan penawaran tenaga kerja maka upah akan mencapai tingkat yang tinggi.

2. Perbedaan corak pekerjaan

Perbedaan corak pekerjaan dapat menimbulkan perbedaan tingkat upah, jika pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang ringan dikerjakan maka upah akan relatif rendah dibandingkan dengan pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar.

3. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan

Kemampuan dan keahlian seseorang dalam bekerja sangat berbeda. Secara lahiriah seorang pekerja yang mempunyai kecerdasan, ketekunan dan ketelitian yang lebih baik, sifat tersebut menyebabkan mereka mempunyai produktivitas yang lebih tinggi. Maka para pengusaha akan memberikan upah yang lebih tinggi.

4. Pertimbangan bukan keuangan

Faktor bukan keuangan mempunyai peranan yang cukup penting pada saat seseorang memilih pekerjaan, seseorang bersedia menerima upah yang lebih rendah apabila beberapa pertimbangan yang bukan keuangan sesuai dengan keinginannya. Sebaliknya apabila faktor bukan keuangan banyak yang tidak sesuai dengan keinginannya maka ia akan menuntut upah yang lebih tinggi.

5. Mobilitas tenaga kerja

Jika dalam pasar tenaga kerja terdapat perbedaan upah maka tenaga kerja akan beralih ke pasar tenaga kerja yang upahnya lebih tinggi. Pemindahan tersebut akan terus berlangsung sehingga tidak terdapat lagi perbedaan upah.

6. Faktor geografis

Faktor geografis merupakan salah satu sebab yang menimbulkan ketidak sempurnaan mobilitas tenaga kerja. Adakalanya ditempat-tempat tertentu terdapat masalah kekurangan buruh walaupun tingkat upah lebih tinggi, sedangkan ditempat lain terdapat pengangguran dan tingkat upahnya relatif rendah. Keadaan seperti ini wajar apabila para pengangguran tersebut pindah ketempat dimana kekurangan tenaga kerja.

2.2 Pengertian Penduduk

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 26 ayat 2 penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orangasing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk suatu Negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua yaitu orang yang tinggal didaerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal didaerah tersebut. Menurut Astar dan Wahono (2019), pengertian penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal atau mendiami suatu wilayah pada

Negara yang tunduk terhadap peraturan dan kekuasaan Negara tersebut. Menurut Baillah (2019) Pengertian penduduk adalah sejumlah orang yang tinggal atau mendiami suatu daerah tertentu pada suatu Negara. Menurut Baillah (2019), pada umumnya penduduk dibagi atas dua jenis yaitu:

a. Penduduk musiman

Penduduk musiman adalah penduduk yang tinggal atau mendiami suatu daerah pada musim tertentu saja dengan maksud dan tujuan tertentu.

b. Penduduk sementara

Penduduk sementara adalah orang yang tinggal atau mendiami suatu daerah tertentu yang mempunyai tujuan untuk pendidikan, pekerjaan atau lainnya dengan tidak bermaksud untuk menjadi penduduk tetap pada daerah yang bersangkutan.

2.2.1 Teori kependudukan

Berikut ini merupakan beberapa teori mengenai kependudukan:

1. Aliran Thomas Robert Malthus

Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung. Artinya pertumbuhan penduduk lebih banyak dari pada ketersediaan bahan pangan yang ada. Robert Malthus juga mengemukakan beberapa pendapat mengenai kependudukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi.

- b. Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat (derethitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deretukur).

2. Aliran Marxist

Menurut Marxist tekanan penduduk disuatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja. Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Berikut ini adalah beberapa pendapat aliran Marxist:

- a. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi memengaruhi kesempatan kerja
- b. Kemelaratan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh
- c. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktivitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya

3. Aliran Neo Malthuss

Pada abad 20 teori Malthus mulai diperdebatkan kembali, kelompok ini menyokong aliran Malthus, akan tetapi lebih radikal lagi dan aliran ini sangat menganjurkan untuk mengurangi jumlah penduduk.

Tahun 1871 Ehrlich menulis buku "*The Population Bom*" dan kemudian direvisi menjadi "*The Population Explotion*" yangberisi:

- a. Sudah terlalu banyak manusia dibumi ini
- b. Keadaan bahan makanan yang sangat terbatas

- c. Lingkungan rusak sebab populasi manusia meningkat

2.2.2 Petumbuhan penduduk

Menurut Bidarti (2020), sesuai dengan tingkat kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka tiap-tiap masyarakat atau negara pertumbuhan penduduknya mengalami 4 periode yaitu sebagai berikut:

- a. Periode I : pada periode ini pertumbuhan penduduk berjalan dengan lambat yang ditandai dengan adanya tingkat kelahiran dan kematian yang rendah sehingga disebut periode statis.
- b. Periode II: tahap kedua ini angka kematian mulai turun karena adanya perbaikan gizi, makanan dan kesehatan. Akibat dari itu semua pertumbuhan penduduk menjadi cepat meningkat angka kelahiran yang masih tinggi.
- c. Periode III: periode ini ditandai dengan tingkat pertumbuhan penduduk mulai turun. Tingkat kematian pada periode ini stabil sampai pada tingkat rendah dan angka kelahiran menurun, penyebabnya antara lain adanya pembatasan jumlah anggota keluarga.
- d. Periode IV: pada masa ini tingkat kematian stabil, tetapi tingkat kelahiran menurun secara perlahan sehingga pertumbuhan penduduk rendah. Periode ini disebut periode penduduk stasioner.

2.2.3 Beberapa hal yang mempengaruhi perubahan penduduk

Menurut Bidarti (2020), ada tiga hal yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk adalah sebagai berikut:

1. Mortalitas

Mortalitas atau kematian adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen. Kematian bersifat mengurangi jumlah penduduk dan untuk menghitung besarnya angka kematian caranya hampir sama dengan perhitungan angka kelahiran.

2. Fertilisasi

Fertilisasi merupakan jumlah kelahiran yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud adalah mencakup kelahiran hidup.

3. Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain dengan tujuan untuk menetap pada daerah tersebut.

2.3 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Bhakti et.all (2016), penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya jumlah lapangan pekerjaan yang telah diisi dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Menurut Effendi (2014), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang telah diisi oleh banyaknya jumlah penduduk bekerja yang telah diserap. Menurut Saputri dan Gunawan (2018), penyerapan tenaga kerja merupakan satuan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh sektor usaha tersebut. Menurut Kawet et.al (2019), penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja, sedangkan menurut UU No.13 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna untuk

menghasilkan barang atau jasa. Menurut Djojohadikusumo dalam Hidayat dan Ridayanti (2018), penyerapan tenaga kerja merupakan semua orang yang sanggup dan bersedia bekerja.

2.3.1 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Menurut Subekti (2007), dalam Takyuddin (2016) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

a. Tingkat upah

Tingkat upah yang tinggi mengakibatkan terjadi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja, apabila tingkat upah naik maka biaya produksi juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan harga perunit barang yang di produksi. Jika harga barang yang di produksi meningkat maka konsumen akan mengurangi konsumsi barang tersebut sehingga daya beli barang tersebut akan menurun dan produsen terpaksa harus mengurangi jumlah produksi barang tersebut. Akibat dari turunnya jumlah produksi maka juga akan menurunnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

b. Nilai produksi

Nilai produksi yaitu banyaknya tingkat produksi suatu barang atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan pada suatu unit usaha. Apabila permintaan nilai produksi meningkat maka produsen akan meningkatkan kapasitas jumlah produksinya, dengan bertambahnya jumlah produksi barang tersebut maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

c. Investasi

Investasi merupakan penanaman modal pada periode tertentu dengan harapan penanaman modal tersebut akan menimbulkan keuntungan atau

peningkatan nilai investasi. Investasi menentukan skala usaha dari suatu perusahaan dan akan mempengaruhi usaha tersebut dalam menggunakan faktor produksi. Besarnya tingkat investasi menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.

2.4 Pengertian Industri Kecil Menengah

Menurut Julianto (2016), industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. Definisi tentang Industri Kecil Menengah (IKM) sangat beragam di Indonesia, keberagaman ini disebabkan oleh pendefinisian IKM oleh pihak-pihak atau lembaga pemerintahan yang menggunakan konsep yang berbeda dalam mendefinisikan IKM.

Menurut Rochayanti dan Triwardani (2017), industri kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Industri menengah/ sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.

Menurut Ridhawati (2016), industri kecil adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang industri dengan nilai investasi paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Industri menengah adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah).

Menurut Aroma (2018), industri menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007) dalam Ratnasari dan Kirwani (2013), kedua industri ini merupakan usaha rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu kegiatan produksi

2.5 Penggolongan Sektor Industri

Menurut Julianto dan Suparno (2016) , sektor industri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, tetapi yang utama sektor industri dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Industri besar

Industri besar sendiri dapat diartikan, yaitu industry dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industry besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemeliharaan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.

b. Industri sedang

Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang memiliki modal yang cukup/sedang sampai besar, sedangkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.

2.6. Hubungan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di kabupaten nagan raya

Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi No.07/Men/2013 pasal 1 bahwa upah minimum regional merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap.

Hubungan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa upah minimum regional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya dengan tingkat probabilitas sebesar 0.001.

2.7. Hubungan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di kabupaten nagan raya

Seperti negara-negara yang sedang berkembang lainnya, Indonesia juga mempunyai jumlah penduduk yang padat. Penduduk yang padat juga mencerminkan tenaga kerja yang banyak, hal ini tentu akan menimbulkan permasalahan seperti timbulnya pengangguran, kemiskinan dan lain sebagainya. Timbulnya permasalahan-permasalahan tersebut salah satu indikasinya diakibatkan kurangnya penyerapan tenaga kerja.

Hubungan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya dengan tingkat probabilitas $0.498 > 0.05$.

2.8. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik dalam bentuk jurnal maupun dalam bentuk skripsi. Penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam menyusun skripsi ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

No	Nama	Judul	Model	Hasil
1	Kawet Antonius Jefry, Masinambow AjVecky & Kawung Mvgeorge (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk dan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. kemudian secara simultan variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.
2	Aisyah, Siti dan Pratiwi, Nur, Indah (2020)	Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Di Karesidenan Surakarta	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel UMK, inflasi juga tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta.
3.	Widyawati, Diah	Dapak Upah Minimum	Panel SAR	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

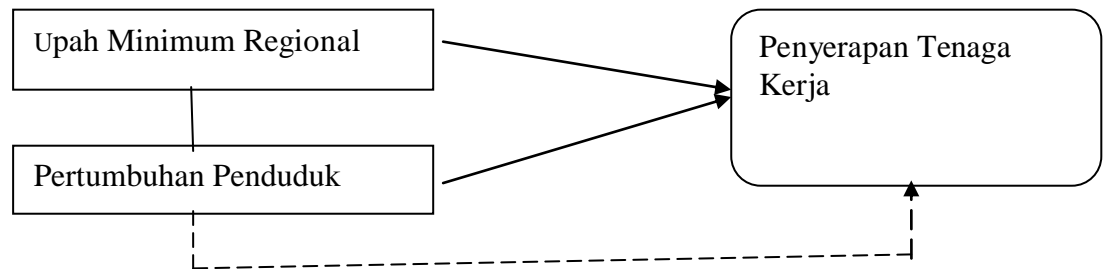
	Dan Nurhadi, Muh (2019)	Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal	dengan Estimator MLE	menunjukkan bahwa setiap kenaikan upah minimum Menyebabkan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja sektor formal relatif terhadap sektor informal baik dalam model spasial maupun non spasial.
4.	Ratwianingsih, Iley, Purwaningsih, Yunastiti dan Azizah, Nur(2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif di Kota Surakarta	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara bersama-sama bahwa variabel modal, upah dan nilai Produksi secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surakarta. Secara parsial modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5.	Saputri, Dwi, Miki Dan Gunawan, Inggit, Kunto (2018)	Analisis Pengaruh Unit Usaha dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Kota Surabaya Tahun 2005-2014	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa unit usaha tidak signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya dengan tingkat signifikan sebesar 0.810. pada penelitian ini hanya variabel upah minimum yang berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.
6.	Bhakti, Adi dan Sari, Nurvita. Yulmardi (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa ketiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi.

		Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi		
7.	Indra, Dewa, Agung, Gusti, I dan Natha, Suardhika, Ketut (2015)	Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Bali	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan secara simultan ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1994-2013.
8.	Rahmawati, Dewi, Ika (2013)	Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur	Regresi Linear Berganda	Jumlah tenaga kerja di Jawa timur selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Namun tingkat upah secara signifikan mempengaruhi kesempatan kerja, yaitu ketika upah meningkat sebesar 1% maka kesempatan kerja juga meningkat sebesar 1.604143961.
9	Woyanti, Nenik dan Siburian, Haryani, Vera (2013)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, besarnya koefisien variabel modal adalah sebesar 0.337. Kemudian variabel produktifitas, upah dan usia usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara.

10.	Soelistyo, Aris dan Putri, Arumsyah, Nofandillah (2018)	Analisis Pengaruh Upah, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kawasan Gerbang kertasusila Tahun 2012-2016	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan Gerbangkertasusila, artinya apabila upah turun sebesar 1% maka dapat mengakibatkan penurunan sebesar-0.069927 atau 6.9927% terhadap Penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil uji statistik bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja, berdasarkan uji statistik bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
-----	---	--	-------------------------	---

2.9. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis dampak upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya. Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh antara upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diduga adanya pengaruh positif antara upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.
- b. Diduga adanya pengaruh positif antara pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.
- c. Diduga adanya pengaruh positif antara upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nagan Raya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel, satu variabel terikat (*Dependent Variabel*) dan dua variabel bebas (*Independent Variabel*) data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2008-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*): Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*): Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan sumber data

Adapun dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dalam bentuk time series dimana data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Nagan Raya. Data ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga dan kemudian data dipublikasikan kepada masyarakat yang menggunakan data.

3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka dan penelitian lapangan.

- a. Studi pustaka (*LibraryResearch*) teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta untuk kepentingan analisis dan interpretasi data dengan cara membaca buku, jurnal dan laporan-laporan terkait yang sesuai dengan tema penelitian.
- b. Penelitian lapangan (*Field Research*) teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder secara langsung dari masing-masing lembaga yang terkait.

3.3 Model Analisis Data

3.3.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Narimawati dan Sarwono, 2020). Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y : Variabel terikat

α : Konstanta

x_1, x_2 : Variabel bebas

b_1, b_2 : koefisien variabel X

e : Variabel tidak terukur

Model regresi linear berganda akan di transformasikan kedalam bentuk logaritma natural, penggunaan model logaritma natural bertujuan untuk menghindari kesalahan dari hasil analisis. Berikut ini merupakan persamaan linear dengan logaritma natural:

$$\text{LNY} = \alpha + b_1\text{LNX}_1 + b_2\text{LNX}_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

LNY : variabel terikat

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien variabel X

LNX_1 : variabel bebas

LNX_2 : variabel bebas

e : Variabel tidak terukur

3.3.2 Koefisien korelasi

Nilai korelasi menunjukkan kekuatan hubungan fungsional antara variabel bergantung dengan variabel penduganya (Nawari,2007). Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistic yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat (Nawari,2007).

3.3.4 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sujarwani (2019). Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstanta. Uji t statistic ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas 0.05.

3.3.5 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.3.6 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran yang sesuai dengan teori. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik (Purnomo.2017).

3.3.7 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau yang mendekati normal (Hatmawan dan Riyanto, 2020). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Normality Test*.

3.3.8 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Hatmawan dan Riyanto, 2020). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) (Pianda, 2018). Untuk pengujian ini digunakan bantuan komputasi program Shazam 10.0.

3.3.9 Uji heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Hatmawan dan Riyanto, 2020).

3.3.10 Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada terjadi korelasi ataupun tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian uji Durbin Watson (DW Test) (Hatmawandan Riyanto,2020).

3.4 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis parsial dan simultan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

- a. $H_0; \beta = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang nyata dari variabel upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.
- b. $H_1; \beta \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang nyata dari variabel upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

Kaidah pengambilan keputusan untuk uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas sign $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_1 ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas sign $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, atau jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_1 diterima.

2. Pengujian hipotesis simultan (Uji F)

- a. $H_0 ; \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh dari variabel upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.
- b. $H_1 ; \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh dari variabel upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Nagan Raya.

Kaidah pengambilan keputusan untuk uji hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas sign $F < \alpha (0,05)$ atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas sign $F > \alpha (0,05)$ atau jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Untuk tujuan penelitian dan kepentingan analisis data perlu adanya pembatasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. UMR adalah upah minimum regional yang dihitung dalam rupiah (X1).
- b. PPD adalah jumlah pertumbuhan penduduk di Kabupaten Nagan Raya yang dihitung dalam satuan jiwa (X2).
- c. PTK adalah Penyerapan tenaga kerja yang ada di kabupaten Nagan Raya yang dihitung dalam jiwa (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh dengan ibu kotanya adalah Suka Makmue, secara geografis berada di pantai barat pulau Sumatera. Jarak sekitar 287 km atau 8 jam perjalanan dari ibu kota Provinsi Nangroe Aceh Darussaam Banda Aceh. Kabupaten ini terbentuk berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2002, pada tanggal 12 Juli 2002. Kabupaten Nagan Raya secara geografis terletak pada lokasi $03^{\circ} 40' - 04^{\circ} 38'$ Lintang Utara dan antara $96^{\circ} 11' - 96^{\circ} 48'$ Bujur Timur dengan luas wilayah $3.363,72 \text{ km}^2$ (336.372 hektar).

Kabupaten Nagan Raya memiliki luas wilayah mencapai $3.544,91 \text{ km}^2$. Kabupaten Nagan Raya yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat dengan ibu kota Suka Makmue. Secara topografis sebagian besar gampong-gampong yang ada di Kabupaten Nagan Raya merupakan wilayah dataran. Sisanya merupakan gampong yang memiliki topografi lembah/DAS lereng. Terdapat 17 gampong yang berbatasan dengan laut yang tersebar di empat kecamatan yaitu Darul Makmur, Tripa Makmur, Kuala Pesisir dan Tadu Raya.

Wilayah administrasi Kabupaten Nagan Raya terdiri dari 10 wilayah kecamatan, 222 desa, dan 30 mukim. Dengan luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Darul Makmur ($1.027,93 \text{ km}^2$), Tripa Makmur ($189,41 \text{ km}^2$), Kuala ($120,89 \text{ km}^2$), Kuala Pesisir ($76,34 \text{ km}^2$), Tadu Raya ($347,19 \text{ km}^2$), Beutong ($1.017,32 \text{ km}^2$), Beutong Ateuh Banggalang ($405,92 \text{ km}^2$), Seunagan ($56,73 \text{ km}^2$), Suka Makmue ($51,56 \text{ km}^2$), Seunagan Timur ($251,61 \text{ km}^2$).

Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya sebanyak 167.294 jiwa yang terdiri dari 84.577 (50,56 persen) jiwa laki- laki dan 82.717 (49,44 persen) jiwa perempuan. Dengan angkatan kerja sebanyak 73.900 jiwa, dan penduduk yang bekerja 69.946 jiwa, tingkat pengangguran terbuka sepanjang tahun 2019 yaitu 3.954 jiwa. Berdasarkan pekerjaan yang ada pada tahun 2019 penduduk usia kerja Kabupaten Nagan Raya bekerja di sektor pertanian sebanyak 29.558 jiwa, jasa 26.379 jiwa dan disusul oleh lapangan pekerjaan industri pengolahan sebanyak 14.009 jiwa.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian sebagai berikut ini:

4.2.1 Perkembangan jumlah upah minimum regional

Upah merupakan pendapatan yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan sebagai imbalannya. Berikut ini adalah perkembangan upah dari tahun 2008 hingga 2019, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Upah Minimum Regional Dari Tahun 2008-2019

No	Tahun	Upah (Rupiah)
1	2008	1.000.000
2	2009	1.200.000
3	2010	1.300.000
4	2011	1.350.000
5	2012	1.400.000
6	2013	1.550.000
7	2014	1.750.000
8	2015	1.900.000
9	2016	2.118.500
10	2017	2.500.000
11	2018	2.717.750
12	2019	2.916.810

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah upah terus mengalami peningkatan dari tahun 2008-2019, pada tahun 2008 upah minimum regional berjumlah Rp 1.000.000. Pada tahun 2009 jumlah upah meningkat menjadi Rp 1.200.000. Selanjutnya pada tahun 2010 upah berjumlah Rp 1.300.000. upah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun hingga pada tahun 2019 jumlah upah sebesar Rp 2.916.810. adanya peningkatan upah yang

memberikan dampak positif bagi para pekerja yaitu dengan meningkatkan upah maka kebutuhan para pekerja juga akan terpenuhi. Tujuan dari peningkatan upah adalah untuk kesejahteraan para pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.2.2 Perkembangan jumlah penduduk

Perkembangan jumlah penduduk merupakan masalah yang tidak terlepas dari kondisi sosial, perkembangan jumlah penduduk merupakan perubahan individu didalam sebuah populasi. Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2008-2019

No	Tahun	Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)
1	2008	124.340
2	2009	125.425
3	2010	139.663
4	2011	150.946
5	2012	152.130
6	2013	158.956
7	2014	162.448
8	2015	155.070
9	2016	158.223
10	2017	161.329
11	2018	164.483
12	2019	167.294

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dari tahun 2008 hingga 2014 jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya terus mengalami peningkatan, pada tahun 2008 jumlah penduduk sebanyak 124.340. Kemudian pada tahun 2009 jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 125.425 jiwa. Pada tahun 2014

jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 162.448 jiwa. Namun pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 155.070 jiwa yaitu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menurunnya angka pertumbuhan penduduk disebabkan karena banyaknya keluarga yang membatasi jumlah anggota keluarga. Kemudian dari tahun 2016 hingga 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya kembali meningkat.

4.2.3 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Nagan Raya

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya cenderung tumbuh berfluktuasi dari tahun ketahun. Tingkat perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah
di Kabupaten Nagan Raya 2008-2019

No	Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2008	43.397	1.832
2	2009	62.360	1.854
3	2010	59.846	1.823
4	2011	66.339	1.841
5	2012	61.157	1.367
6	2013	62.816	1.367
7	2014	68.505	5.691
8	2015	65.303	6.819
9	2016	68.743	6.819
10	2017	72.079	6.823
11	2018	71.362	6.810
12	2019	73.900	6.812

Sumber: bps Kabupaten Nagan Raya 2020

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2008 di serap sebesar 1.832 jiwa dari total angkatan kerja yang ada di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 43.397 jiwa, dimana pada tahun 2009 dengan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya sebanyak 1.854 jiwa dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 62.360 jiwa dan pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan dengan jumlah penyerapan senyak 1.823 dari total angkatan kerja 59.846. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2011 sebanyak 1.841 dari total angkatan kerja sebanyak 66.339 jiwa. Penyerapan tenaga kerja kembali meningkat dari tahun 2014 sampai 2017, namun angka tersebut tidak bertahan dan kembali turun pada tahun 2018 dengan total penyerapan sebanyak 6.810 jiwa, dan pada tahun 2019 jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 6.812 jiwa dari total angkatan kerja sebanyak 73.900. Selain peranan sektor industri dan pertumbuhan ekonomi tingkat penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan angkatan kerja itu sendiri. Membaiknya tingkat penyerapan tenaga kerja pada periode 2016-2017 ditandai dengan bertambahnya industri pengolahan CPO di Kabupaten Nagan Raya pada periode tersebut. Tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 6.823 jiwa dengan total angkatan kerjase banyak 72.079 jiwa.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Shazam.

4.3.1 Uji normalitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

JARQUE - BERA	= 0.6299
Probabilitas	= 0.730
Keterangan data terdistribusi normal	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Shazam

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 0.6299. dengan tingkat probabilitas $0.730 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model tersebut terdistribusi normal.

4.3.2 Uji multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang di olah dengan menggunakan aplikasi Shazam, hasil pengolahan tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

UMR	1.0000		Keterangan
PDD	0.43841	1.0000	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
	UMR	PDD	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Shazam

Dari hasil pengujian multikolinearitas maka dapat dilihat bahwa variabel UMR dan PDD tidak terdapat gejala multikolinearitas hal ini dapat dilihat dari tingkat korelasi masing-masing variabel yang kurang dari 0,8.

4.3.3 Uji autokorelasi

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan aplikasi Shazam.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson Statistic</i>	= 1.25575	Keterangan
<i>Durbin-Watson Positive Autocorrelation Test P-Value</i>	= 0.046553	Tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut
<i>Durbin-Watson Negative Autocorrelation Test P-Value</i>	=0.953447	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Shazam

Menurut sujarwani (2019) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria:

- Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif
- Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi yang positif.

4.3.4 Uji heterokedastisitas

Pengujian uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model tersebut adanyanya terdapat ketidaksamaan varians dari residual. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji heterokedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas (*Glejser Test*)

<i>Obs * R-square</i>	= 1.290
DF	= 2
<i>Probabilitas</i>	= 0.52463
Keterangan	= tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Shazam

Berdasarkan dari hasil pengujian uji heterokedastisitas pada tabel diatas diketahui nilai tersebut $obs * R\text{-square}$ sebesar $1.290 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model tersebut.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis statistik

Tabel hasil analisis statistik di bawah ini menjelaskan tingkat rata-rata, standar devisiasi, varian serta jumlah maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian

Tabel 4.8
Hasil Analisis Statistik

Variabel	N	Rata-Rata	St.Dev	Varian	Minimum	Maksimum
PTK	12	1.1991	0.72980	0.53261	0.31262	1.9203
UMR	12	14.354	0.34318	0.11777	13.816	14.886
PDD	12	11.349	1.0779	1.1618	9.4282	12.028

sumber: Hasil Pengolahan Data
Dengan Shazam

Berdasarkan table 4.8 tersebut di ketahui rata-rata variabel PTK sebesar 1.1991 jiwa pertahun, dengan tingkat standar devisiasi sebesar 0.72980 dan maksimum sebesar 1.9203 jiwa. Di ketahui rata-rata variabel UMR sebesar 14.354 rupiah dengan tingkat standar devisiasi sebesar 0.34318 dan varian sebesar 0.11777 dengan tingkat minimum sebesar 13.816 dan maksimum 14.886 sebesar rupiah. Kemudian jumlah rata-rata hitung untuk variabel pertumbuhan penduduk sebesar 11.349 dan standar devisiasi sebesar 1.0779, kemudian untuk nilai varian sebesar 1.1618 dengan tingkat minimum sebesar 9.4282 dan maksimum sebesar 12.028 jiwa.

4.4.2 Hasil regresi linear berganda

Hasil estimasi pada tabel berikut ini akan menjelaskan hubungan dan pengaruh upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 4.9
Hasil Estimasi Pengaruh Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Nagan Raya

Variabel	Koefesien	Stnadar error	t _{hitung}	probabilitas
UMR	1.9248	0.4101	4.694	0.001
PDD	-0.92245E-01	0.1306	-0.7066	0.498
Konstanta	-25.383	5.404	-4.697	0.001
R	= 0.7297			
R ²	= 0.6696			
F _{hitung}	= 12.148			
F _{tabel}	= 4.26			
T _{tabel}	= 1.833			
Probabilitas	= 0.001			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Shazam

Hasil estimasi pada table 4.9 tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda pengaruh upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Nagan Raya sebagaimana persamaan berikut ini:

$$\text{LNPTK} = -25.383 + 1.9248 \text{ LNUMR} - 0.92245\text{E-}01 \text{ LNPDD} + e$$

1. Konstanta

Apabila variabel UMR dan PDD di Kabupaten Nagan Raya bernilai tetap (konstan) maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya sebesar -25.383.

2. Koefesien variabel upah minimum regional

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien regresi UMR yang positif sebesar 1.9248. koefesien UMR sebesar 1.9248 bermakna bahwa

setiap peningkatan upah sebanyak 1 persen akan mengakibatkan tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat di Kabupaten Nagan Raya sebesar 1.9248.

3. Koefisien variabel pertumbuhan Penduduk

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pertumbuhan penduduk yang negatif sebesar $-0.92245E-01$ jiwa menyebabkan bahwa tidak ada pengaruh pada setiap penurunan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya.

4. Koefisien korelasi (R)

Nilai korelasi menunjukkan kekuatan hubungan fungsional antara variabel bergantung dengan variabel penduganya (Nawari,2007). Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistic yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi antara upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar $R = 0.7297$. hal Ini menyatakan bahwa variabel upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya bernilai positif berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Tabel 4.10
Tingkat Korelasi R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: pianda, 2018

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas, hasil estimasi regresi linear berganda diketahui nilai $R^2=0.6696$, besarnya koefisien determinasi dapat ditentukan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% = 0.6696 \times 100\% = 0.6696$$

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat keakuratan hubungan antar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil estimasi yang telah diperoleh nilai r^2 adalah sebesar 0.06696 yang berarti tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya dijelaskan oleh variabel upah minimum regional sebesar 66% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 34%.

6. Hasil uji hipotesis parsial (Uji t)

Tabel 4.11
Hasil uji hipotesis parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	DF	t_{tabel}	<i>P-Value</i>	keterangan
UMR	4.694	9	1.833	0.001	Signifikan
PDD	-0.7066	9	1.833	0.498	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Shazam

Hasil estimasi data pada tabel 4.11. Diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial bahwa variabel UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya dengan nilai t_{hitung} 4.694 > 1.833 t_{tabel} dengan tingkat tsignifikan sebesar 0.001. Tingkat pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya dengan nilai t_{hitung} -0.7066 < 1.833 t_{tabel} dengan tingkat probabilitas 0.498 > 0.05.

7. Hasil uji hipotesis simultan (uji f)

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Ujif)

F_{hitung}	= 12.148
F_{tabel}	= 4.26
Df	= 9
Alpha	= 0.05
Probabilitas	= 0.001
Keterangan	signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Shazam

Pengujian hipotesisi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan hasil estimasi pada table 4.12 diatas dapat disimpulkan secara simultan bahwa nilai $F_{hitung} 12.148 > 4.26 F_{tabel}$ dengan tingkat probabilitas $0.001 < \alpha 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Nagan Raya

Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan variabel UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya dengan tingkat probabilitas sebesar 0.001. Untuk melihat pengaruh secara simultan yaitu dapat dilihat hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F) yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk nilai $F_{hitung} 12.148 > 4.26$

F_{tabel} , artinya UMR dan PDD secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan untuk hasil nilai R^2 yaitu sebesar 0.6696, besarnya nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikat.

Uji parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 4.694 > 1.833$ nilai t_{tabel} dengan nilai probabilitas UMR sebesar $0.001 < 0.05$, artinya variabel UMR berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif yaitu apabila upah minimum regional mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya apabila upah minimum regional mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja juga akan menurun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh putra (2012). Yang menyatakan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pendurungan Kota Semarang.

Penelitian ini didukung oleh teori menurut Indra dewa dan Natha (2015), menyatakan bahwa peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang akan masuk kepasar sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) nilai $t_{hitung} -0.7066 < 1.833 t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.498 > 0.05$ yang artinya bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya. Apabila pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan.

BAB V

KESEMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi data dan evaluasi pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yaitu dengan nilai $F_{hitung} 12.148 > 4.26 F_{tabel}$ artinya secara simultan upah minimum regional dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya.
2. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial dengan nilai $t_{hitung} 4.694 > t_{tabel} 1.833$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0.001 < 0.05$ upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya.
3. Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya, berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan nilai $t_{hitung} -0.7066 < t_{tabel} 1.833$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0.600 > 0.05$ yang artinya pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kabupaten Nagan Raya.
4. Secara teori peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan

diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang akan masuk kepasar sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka saran yang disampaikan dalam rangka untuk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pemerintah dapat memperluas lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Nagan Raya, adanya perluasan lapangan kerja maka angkatan kerja dapat diserap lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah observasi dan variabel lainnya guna untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya.
3. Kebijakan kenaikan upah minimum regional diharapkan dapat memberi insentif bagi para pekerja untuk meningkatkan jumlah produktifitas dan kesejahteraan para pekerja.
4. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM, sehingga jika terjadi perubahan penggunaan teknologi canggih pada industri maka para pekerja mampu untuk menguasainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dan Pratiwi, Nur, Indah. 2020. Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Di Karasidenan Surakarta. *Jurnal Ekonomi*.
- Astar, Abdul dan Wahono. 2019. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Penerbit: CV. Budi Utama. Cetakan Pertama.
- Aroma, Sari, Dhea .2018. Analisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri Menengah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adisu, Edytus. 2008. *Hak Karyawan Atas Gaji & Pedoman Menghitung*. Penerbit: Forum Sahabat.
- Anwar, Mokhamad.Yunidar danNidar, Rachman, Suleman,H. 2007. Indetifikasi Sektor Industri Dan Peranannya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut. *Jurnal Laporan Akhir Penelitian LITMUD UNPAD Tahun Anggaran 2007*.
- Bidarti, Agustina. 2020. *Teori Kependudukan*. Penerbit: Lindan Bestari. Cetakan Pertama.
- Baillah. 2019. *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Badan pusat statistic Kabupaten Nagan Raya.
- Bhakti, Adi.Yulmardi. Sari, Nurvita. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumber daya dan lingkungan Vol.5.No1*.Universitas Jambi.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi,Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Nagan Raya
- Effendi, Ridwan. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*.Vol. 8 No. 1. Universitas Sriwijaya.
- Grofur, Abdul, Ruslan. 2020. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Penerbit: Arjasa Pratama
- Hatmawan, Andhita, Aglis dan Riyanto, Slamet. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Penerbit:CV. Budi Utama. Cetekan Pertama.
- Hidayat, M dan Ridayanti, Risma. 2018. Peran Industri Meubel Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Economix Volume 6. Nomor. 2*.

- Kawet, Antonius, Jefry. Misanambow Aj Vecky dan Kawung Mv George. 2021. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*. Vol.. 20.No. 2.
- Narimawati, U dan Sarwono, J. 2020. *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*. Yogyakarta. Penerbit. ANDI.
- Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 Dan SPSS 17*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komput indo.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER-01/MEN/1999 Tentang Upah Minimum
- Prasnowo, Adhi M. Baskoro, Gembong dan Astuti, Murti. 2019. *Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Kerajinan Batik*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Penerbit:CV. Jejak. Cetakan Pertama.
- Purnomo Aldy Rochmat. 2017. Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS. Penerbit.CV.Wade Group. Cetakan Ketiga.
- Purnomo,Andi. 2016. Hubungan Kenaikan Nilai Upah Minimum Regional Dengan Nilai Upah Pekerja Borongan Dalam Kegiatan Kontruksi Bangunan Gedung. *Jurnal Teknisia*.Vol.XXI. No.1.Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu, Devi. 2019. *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*. Penerbit: Scopindo Media Pustaka
- Ratwianingsih, Lely. Purwaningsih,Yunastiti dan Azizah, Nurul. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif diKota Surakarta.Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, Dewi, Ikka. 2013. Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Surabaya.
- Ratnasari, Andri dan Kirwani. 2013. Peranan Indistri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Woyanti, Nenik dan Siburian, Haryani Vera. 2013. Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah. *jurnal ekonomi*. Vol 2 Nomor 4. Universitas Diponegoro.
- Sujarwani, W.2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan*

Kuantitatif. Yogyakarta. Penerbit: pustaka Barupress.

- Soelistyo, Aris dan Putri, Arumsyah, Nofandillah. 2018. Analisis Pengaruh Upah, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbang kertasusila. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol .2 jilid 3.
- Saputri, Dwi, Mikidan Gunawan. 2018. Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014. *jurnal ekonomi & bisnis*.Vol.3.No.1.
- Soebyakto, Bemby, Bambang. Muhyiddin T Nurlina dan Atiyatna, Pratama Dirda. 2016. Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.Vol. 14.No. 1.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi Ketiga.
- Sofyan. Elvira Iskandar. Zakia Izzati. 2015. Analisis Kesempatan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh.
- Tapparan, Randy, Samuel. 2017. Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Admistrasi Perkantoran*.Vol.. 4, No. 1.
- Takyuddin Muh. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari. *Jurnal ekonomi*. Vol..1.No. 1.
- Widyawati, Diah dan Nurhadi, Muh. 2019. Dampak Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal. *Jurnal Ekonomi*. Vol.. 9, No.1.
- Julianto,Trisantoso, Foengsitanyoyo dan Suparno. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume. 1 ,Nomor. 2.
- Rochayanti, Christina dan Triwardani, Reny. 2017. Analisis Media Komunikasi Pemasaran Dalam Penguatan Industri Kecil. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume. 15, Nomor. 3. Program Studi Ilmu Komunikasi UPNV eteran Yogyakarta
- Ridhawati, Eka. 2016. Pengaruh Analitical Hierarchy Process (AHP) Dalam Menentukan Prioritas Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*. Volume.6. STMIK Pringsewu Lampung.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 443/UN59.4/LT/2021

22 April 2021

Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.

1. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya
2. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

di-

Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : 1605906010064

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Alamat : Desa Uteun Pulo Kabupaten Nagan Raya

Judul Penelitian : Dampak Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Nagan Raya

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I
 Bagian Akademik dan Kemahasiswaan,
 Dr. Syahril, S.E., M. Si.
 NIDN.012406750

Tembusan :

- Pritinggal,-



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NAGAN RAYA**

Surat Keterangan Penelitian
Nomor : 0181/11151/04/2021

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar nomor 443/UN59.4/LT/2021 tanggal 22 April 2021, Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya dengan ini menyatakan bahwa:


Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 1605906010064
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Uteun Pulo Kabupaten Nagan Raya
Judul Penelitian : Dampak Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Nagan Raya

Nama di atas telah melakukan melakukan pengumpulan data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya dalam rangka penelitian skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Makmue, 27 April 2021

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NAGAN RAYA**


Sardi, SE, M.Si
NIP. 19750819 199402 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN
MENENGAH Jln. Nuruddin Ar-Raniry No. TELP. (0655) 7556426 FAX
(0655) 7556404

SUKA MAKMUE Kode Pos 23671

Nomor	: 530/46//IV/2021	Suka Makmue, 28 April 2021
Lampiran	: -	Kepada Yth,
Perihal	: <u>Pemberian Izin Penelitian</u>	Dekan Fakultas Ekonomi
		Universitas Teuku Umar
		di -

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Nomor : 443/UN59.4/LT/2021 Tanggal 22 April 2021, perihal Permohonan Izin Penelitian
2. Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian tugas akhir Saudari **Uswatun Hasanah**, NIM. 1605906010064 dengan judul penelitian "Dampak Upah Minimum dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Nagan Raya" pada Progam Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar.
3. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan,
 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
 Kabupaten Nagan Raya,



Hj. SITI ZAIDAR, S.ST

Pembina Tk. I / Nip. 19680822 198812 2 001

DATA INPUT VARIABEL

Data Normal

No	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)	UMR	Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)
1	2008	1832	1,000,000	124.340
2	2009	1854	1,200,000	125.425
3	2010	1823	1,300,000	139.663
4	2011	1841	1,350,000	150.946
5	2012	1367	1,400,000	152.130
6	2013	1367	1,550,000	158.956
7	2014	5691	1,750,000	162.448
8	2015	6819	1,900,000	155.070
9	2016	6819	2,118,500	158.223
10	2017	6823	2,500,000	161.329
11	2018	6810	2,717,750	164.483
12	2019	6812	2,916,810	167.294

Data hasil transformasi kedalam bentuk logaritma natural

No	Tahun	lnptk (jiwa)	lnumr	lnpdd (Jiwa)
1	2008	0.600	13.81551	9.42819
2	2009	0.617	13.99783	11.73946
3	2010	0.600	14.07787	11.84699
4	2011	0.610	14.11562	11.92468
5	2012	0.312	14.15198	9.629906
6	2013	0.312	14.25377	11.97638
7	2014	1.738	14.37513	11.99811
8	2015	1.919	14.457360	9.649047
9	2016	1.919	14.56622	11.97176
10	2017	1.920	14.7318	11.9912
11	2018	1.918	14.81531	12.0105
12	2019	1.918	14.886	12.0275

Welcome to SHAZAM (Double Precision) v11.1 - APR 2015 WIN-NT PAR= 78
 ...NOTE..CURRENT WORKING DIRECTORY IS: C:\Users\WINDOWS\Documents

[_sample 1 12

[_read ptk umr pdd

...NOTE.. 3 VARIABLES AND 12 OBSERVATIONS STARTING AT OBS 1

[_gener lnptk = log (ptk)

[_gener lnumr = log (umr)

[_gener lnppd = log (pdd)

[_stat lnptk lnumr lnppd

NAME	N	MEAN	ST. DEV	VARIANCE	MINIMUM	MAXIMUM
LNPTK	12	1.1991	0.72980	0.53261	0.31262	1.9203
LNUMR	12	14.354	0.34318	0.11777	13.816	14.886
LNPDD	12	11.349	1.0779	1.1618	9.4282	12.028

[_print lnptk lnumr lnppd

LNPTK	LNUMR	LNPDD
0.6004835	13.81551	9.428190
0.6173455	13.99783	11.73946
0.6004835	14.07787	11.84699
0.6103089	14.11562	11.92468
0.3126186	14.15198	9.629906
0.3126186	14.25377	11.97638
1.738886	14.37513	11.99811
1.919713	14.45736	9.649047
1.919713	14.56622	11.97176
1.920299	14.73180	11.99120
1.918392	14.81531	12.01056
1.918686	14.88600	12.02751

[_ols lnptk lnumr lnppd / rstat dwpvalue

REQUIRED MEMORY IS PAR= 14 CURRENT PAR= 78

OLS ESTIMATION

12 OBSERVATIONS DEPENDENT VARIABLE= LNPTK

...NOTE..SAMPLE RANGE SET TO: 1, 12

DURBIN-WATSON STATISTIC = 1.25575

DURBIN-WATSON POSITIVE AUTOCORRELATION TEST P-VALUE = 0.046553

NEGATIVE AUTOCORRELATION TEST P-VALUE = 0.953447

R-SQUARE = 0.7297 R-SQUARE ADJUSTED = 0.6696

VARIANCE OF THE ESTIMATE-SIGMA**2 = 0.17596

STANDARD ERROR OF THE ESTIMATE-SIGMA = 0.41948

SUM OF SQUARED ERRORS-SSE= 1.5836

MEAN OF DEPENDENT VARIABLE = 1.1991

LOG OF THE LIKELIHOOD FUNCTION = -4.87616

MODEL SELECTION TESTS - SEE JUDGE ET AL. (1985,P.242)

AKAIKE (1969) FINAL PREDICTION ERROR - FPE = 0.21995

(FPE IS ALSO KNOWN AS AMEMIYA PREDICTION CRITERION - PC)

AKAIKE (1973) INFORMATION CRITERION - LOG AIC = -1.5252
 SCHWARZ (1978) CRITERION - LOG SC = -1.4040
 MODEL SELECTION TESTS - SEE RAMANATHAN (1998,P.165)
 CRAVEN-WAHBA (1979)
 GENERALIZED CROSS VALIDATION - GCV = 0.23461
 HANNAN AND QUINN (1979) CRITERION = 0.20803
 RICE (1984) CRITERION = 0.26394
 SHIBATA (1981) CRITERION = 0.19795
 SCHWARZ (1978) CRITERION - SC = 0.24562
 AKAIKE (1974) INFORMATION CRITERION - AIC = 0.21758

ANALYSIS OF VARIANCE - FROM MEAN

	SS	DF	MS	F	
REGRESSION	4.2751	2.	2.1376		12.148
ERROR	1.5836	9.	0.17596		P-VALUE
TOTAL	5.8587	11.	0.53261		0.003

ANALYSIS OF VARIANCE - FROM ZERO

	SS	DF	MS	F	
REGRESSION	21.530	3.	7.1767		40.786
ERROR	1.5836	9.	0.17596		P-VALUE
TOTAL	23.114	12.	1.9261		0.000

VARIABLE	ESTIMATED	STANDARD	T-RATIO	PARTIAL	STANDARDIZED	
ELASTICITY	NAME	COEFFICIENT	ERROR	9 DF	P-VALUE	CORR. COEFFICIENT AT MEANS
	LNUMR	1.9248	0.4101	4.694	0.001 0.843	0.9051 23.0406
	LNPDD	-0.92245E-01	0.1306	-0.7066	0.498-0.229	-0.1362 -0.8731
	CONSTANT	-25.383	5.404	-4.697	0.001-0.843	0.0000 -21.1675

DURBIN-WATSON = 1.2558 VON NEUMANN RATIO = 1.3699 RHO = 0.34502
 RESIDUAL SUM = 0.55511E-16 RESIDUAL VARIANCE = 0.17596
 SUM OF ABSOLUTE ERRORS= 3.4866
 R-SQUARE BETWEEN OBSERVED AND PREDICTED = 0.7297
 RUNS TEST: 4 RUNS, 6 POS, 0 ZERO, 6 NEG NORMAL STATISTIC = -1.8166
 COEFFICIENT OF SKEWNESS = -0.5273 WITH STANDARD DEVIATION OF 0.6373
 COEFFICIENT OF EXCESS KURTOSIS = -0.2928 WITH STANDARD DEVIATION OF 1.2322

JARQUE-BERA NORMALITY TEST- CHI-SQUARE(2 DF)= 0.6299 P-VALUE= 0.730

GOODNESS OF FIT TEST FOR NORMALITY OF RESIDUALS - 6 GROUPS

OBSERVED	0.0	2.0	4.0	5.0	1.0	0.0
EXPECTED	0.3	1.6	4.1	4.1	1.6	0.3

CHI-SQUARE = 1.0767 WITH 1 DEGREES OF FREEDOM, P-VALUE= 0.299

[_diagnos / het

REQUIRED MEMORY IS PAR= 16 CURRENT PAR= 78
 DEPENDENT VARIABLE = LNPTK 12 OBSERVATIONS
 REGRESSION COEFFICIENTS
 1.92484565834 -0.922454753021E-01 -25.3825909720

HETEROSKEDASTICITY TESTS

	CHI-SQUARE	D.F.	P-VALUE
TEST STATISTIC			
E**2 ON YHAT:	0.139	1	0.70944

```

E**2 ON YHAT**2:          0.623  1  0.42997
E**2 ON LOG(YHAT**2):    0.025  1  0.87458
E**2 ON LAG(E**2) ARCH TEST:  3.432  1  0.06394
LOG(E**2) ON X (HARVEY) TEST:  1.744  2  0.41804
ABS(E) ON X (GLEJSER) TEST:  1.290  2  0.52463
E**2 ON X          TEST:
      KOENKER(R2):      0.827  2  0.66144
      B-P-G (SSR) :    0.560  2  0.75588

E**2 ON X X**2 (WHITE) TEST:
      KOENKER(R2):      6.176  4  0.18639
      B-P-G (SSR) :    4.182  4  0.38198

E**2 ON X X**2 XX (WHITE) TEST:
      KOENKER(R2):      7.143  5  0.21021
      B-P-G (SSR) :    4.837  5  0.43616

```

```

|_stat lnumr lnpdd / pcor
NAME   N  MEAN   ST.DEV  VARIANCE  MINIMUM  MAXIMUM
LNUMR  12 14.354  0.34318  0.11777   13.816   14.886
LNPDD  12 11.349  1.0779   1.1618   9.4282   12.028

```

CORRELATION MATRIX OF VARIABLES - 12 OBSERVATIONS

```

LNUMR  1.0000
LNPDD  0.43841  1.0000
      LNUMR  LNPDD

```

|_stop